

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Produk Domestik Bruto

##### 1. Pengertian Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) ialah nilai sebuah produk barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat lokal maupun asing yang berprofesi di negara tersebut Produk Domestik Bruto (PDB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi, dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu.

Menurut Kuwanangsih dan Antyo sebagaimana dikutip oleh Mubarok menjelaskan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah suatu Negara, baik yang dilakukan oleh warga Negara yang bersangkutan maupun warga Negara asing yang bekerja di wilayah tersebut, jumlah PDB dalam suatu Negara menggambarkan kemampuan atau pertumbuhan ekonomi dari Negara tersebut.<sup>1</sup>

PDB mengukur nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri (domestic) tanpa membedakan kepemilikan/kewarganegaraan dalam periode tertentu. Warga negara yang bekerja di negara lain, pendapatannya tidak dimasukkann di dalam perhitungan PDB. Biasanya untuk negara-negara yang sedang berkembang, nilai PDB lebih besar dari nilai PNB, karena penanaman modal asing lebih banyak dari hasil produk warga negaranya diluar negeri. Atas dasar itu, bagi negara sedang berkembang lebih cenderung menggunakan PDB.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Mu'min Mubarok, *Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak di Indonesia*. Dalam Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gorontalo, 2014., h. 5.

<sup>2</sup>Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2016)., h. 10.

## 2. Perhitungan Produk Domestik Bruto

Dalam perhitungan GDP ini, termasuk barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan maupun instansi asing yang terkait dalam wilayah suatu negara atau domestic tersebut. Barang yang dihasilkan termasuk modal yang belum diperhitungkan, makanya bersifat bruto/kotor.

Untuk menghitung angka-angka PDB diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu:

### a. Pendekatan Produksi

Metode produksi adalah nilai tambah yang tercipta dalam proses produksi. Metode ini digunakan sebagai alat hitung pendapatan nasional berdasarkan seluruh nilai barang dan jasa hasil produksi setiap sector ekonomi yang digabungkan dalam kurun waktu tertentu. Unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan dalam 9 lapangan usaha (sector), yaitu: (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalan, (3) industry pengolahan,, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) konstruksi, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, real estate dan jasa perusahaan, (9) jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah).

### b. Pendekatan Pengeluaran

Metode pengeluaran adalah semua komponen pemerintah akhir yang terdiri dari : (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan inventori dan (5) ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor).

### c. Pendekatan Pendapatan

Metode pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh factor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa, tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDB mencakup juga penyusutan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

### 3. Penggunaan Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto dapat diartikan poros nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri pada satu tahun tertentu. Dalam perekonomian di negara maju berporos dengan baik berporos masuk negara berkembang, barang dan jasa diproduksi tidak hanya oleh perusahaan miliki penduduk negara itu tetapi oleh penduduk negara lain.

Penggunaan produk domestik bruto (PDB) untuk mengukur pertumbuhan perekonomian dilakukan oleh semua negara di dunia (termasuk Indonesia). PDB Indonesia, merupakan nilai tambah yang dihitung berdasarkan semua kegiatan ekonomi tanpa membedakan pemilik (dilakukan oleh warga negara Indonesia dan warga negara asing), sepanjang proses produksinya dilakukan di Indonesia, nilainya tambah yang diperoleh adalah PDB Indonesia, jadi pertumbuhan itu sebenarnya semu, karena yang ditambahkan adalah milik warga negara asing yaitu nilai tambah dari kegiatan ekonomi yang menggunakan faktor produksi (modal dan tenaga kerja) yang dimiliki oleh orang asing, seperti lembaga keuangan/perbankan, jasa komunikasi, eksplorasi pertambangan, dan kegiatan ekonomi lainnya.<sup>3</sup>

Pengeluaran dalam Penggunaan Produk Domestik Bruto itu adalah:

a. Konsumsi rumah tangga

Nilai pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhan dalam satu tahun tertentu disebut pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pendapatan rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa transportasi membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang barang ini dibeli oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dan pengeluaran ini disebut konsumsi. kegiatan rumah tangga untuk Membeli rumah dinominasikan sebagai investasi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Dwi Ayu Larasati, *Produk Domestik Bruto*, dalam <http://dwiayul.blogspot.co.id/2014/05/produk-domestik-bruto-pdb.htm>. Diakses 07 Juli 2022.

<sup>4</sup>Ibid.,

#### b. Pengeluaran pemerintah

Pembelian pemerintah dibagi menjadi dua, yaitu konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah. Konsumsi pemerintah adalah pembelian barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti membayar gaji guru sekolah, membeli alat-alat tulis dan kertas untuk digunakan serta membeli bensin untuk kendaraan pemerintah. Sedangkan investasi pemerintah adalah pengeluaran untuk membangun infrastruktur seperti jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi.<sup>5</sup>

Pendapatan nasional berdasarkan seluruh nilai barang dan jasa hasil produksi setiap sector ekonomi yang digabungkan dalam kurun waktu tertentu. Unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan dalam 9 lapangan usaha (sector), yaitu: (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industry pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) konstruksi, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, real estate dan jasa perusahaan, (9) jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah).

#### a. Pendekatan Pengeluaran

Metode pengeluaran adalah semua komponen pemerintah akhir yang terdiri dari : (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan inventori dan (5) ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor).

#### b. Pendekatan Pendapatan

Metode pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh factor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa, tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDB mencakup juga penyusutan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

---

<sup>5</sup>Ibid.,

#### 4. Penggunaan Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto dapat diartikan poros nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri pada satu tahun tertentu. Dalam perekonomian di negara maju berporos dengan baik berporos masuk negara berkembang, barang dan jasa diproduksi tidak hanya oleh perusahaan miliki penduduk negara itu tetapi oleh penduduk negara lain.

Penggunaan produk domestik bruto (PDB) untuk mengukur pertumbuhan perekonomian dilakukan oleh semua negara di dunia (termasuk Indonesia). PDB Indonesia, merupakan nilai tambah yang dihitung berdasarkan semua kegiatan ekonomi tanpa membedakan pemilik (dilakukan oleh warga negara Indonesia dan warga negara asing), sepanjang proses produksinya dilakukan di Indonesia, nilainya tambah yang diperoleh adalah PDB Indonesia, jadi pertumbuhan itu sebenarnya semu, karena yang ditambahkan adalah milik warga negara asing yaitu nilai tambah dari kegiatan ekonomi yang menggunakan faktor produksi (modal dan tenaga kerja) yang dimiliki oleh orang asing, seperti lembaga keuangan/perbankan, jasa komunikasi, eksplorasi pertambangan, dan kegiatan ekonomi lainnya.<sup>1</sup>

Pengeluaran dalam Penggunaan Produk Domestik Bruto itu adalah:

c. Konsumsi rumah tangga

Nilai pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhan dalam satu tahun tertentu disebut pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pendapatan rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa transportasi membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang barang ini dibeli oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dan pengeluaran ini disebut konsumsi. kegiatan rumah tangga untuk Membeli rumah dinominasikan sebagai investasi.<sup>2</sup>

d. Pengeluaran pemerintah

---

<sup>1</sup>Dwi Ayu Larasati, *Produk Domestik Bruto*, dalam <http://dwiayul.blogspot.co.id/2014/05/produk-domestik-bruto-pdb.htm>. Diakses 07 Juli 2022.

<sup>2</sup>Ibid.,

Pembelian pemerintah dibagi menjadi dua, yaitu konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah. Konsumsi pemerintah adalah pembelian barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti membayar gaji guru sekolah, membeli alat-alat tulis dan kertas untuk digunakan serta membeli bensin untuk kendaraan pemerintah. Sedangkan investasi pemerintah adalah pengeluaran untuk membangun infrastruktur seperti jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi.<sup>3</sup>

e. Pembentukan modal tetap sektor swasta

Pembentukan modal tetap sektor swasta atau lebih dinyatakan sebagai investasi, pada hakikatnya berarti pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat meningkatkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Bangun gedung perkantoran, bangun gedung industri, beli peralatan produksi adalah beberapa bentuk pengeluaran yang diklasifikasikan sebagai investasi.<sup>4</sup>

f. Ekspor neto

Ekspor neto adalah nilai ekspor yang dilakukan oleh suatu negara dalam satu negara tahun tertentu dikurangi nilai impor dalam periode yang sama. Ekspor suatu negara, semua atau sebagian nilainya, adalah barang dan jasa diproduksi di dalam negeri.

Dalam Metadata BI yang menjelaskan Produk Domestik Bruto dinyatakan PDB berdasarkan penggunaan yang dikelompokkan dalam enam komponen yaitu:

- 1) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi penjualan bersih barang bekas dan barang sisa yang dilakukan rumah tangga selama setahun.
- 2) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, meliputi pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang, baik pemerintah pusat dan daerah, tidak termasuk penerimaan dari

---

<sup>3</sup>Ibid.,

<sup>4</sup>Ibid.,

produksi barang dan jasa hasil dari. Data yang digunakan adalah realisasi APBN.

- 3) Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, termasuk pembuatan dan pembelian barang modal dan barang baru dalam negeri modal bekas atau baru dari luar negeri. Metode yang digunakan adalah pendekatan arus barang.
- 4) Perubahan Inventaris. Perubahan stok dihitung dari hasil PDB total nilai tambah bruto sektoral dikurangi komponen permintaan terakhir lainnya.
- 5) Ekspor Barang dan Jasa. Ekspor barang dinilai dengan harga bebas papan (fob).
- 6) Imfor barang dan jasa.

## **B. Inflasi**

### **1. Pengertian Inflasi**

Inflasi adalah suatu keadaan di mana tingkat secara umum (*price level*) cenderung naik. Dikatakan tingkat harga umum karena barang dan jasa yang ada di pasaran mempunyai jumlah dan jenis yang sangat banyak, di mana sebagian besar dari harga-harga tersebut selalu meningkat sehingga berakibat terjadinya inflasi. Sedangkan inflasi murni adalah inflasi yang terjadi sebelum ada campur tangan dari pemerintah, baik berupa kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter. Adapun yang dimaksud laju inflasi adalah kenaikan atau penurunan inflasi dari periode ke periode dari tahun ke tahun.

Menurut Keynes, bahwa inflasi terjadi karena masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Selama gap inflasi masih tetap ada maka besar kemungkinan inflasi dapat terjadi apabila kekuatan pendukung dalam perekonomian tidak digalakkan (misalnya kebijakan pemerintah dalam bentuk belanja pemerintah, kebijakan fiskal, kebijakan luar negeri).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010),. h. 404.

Proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai factor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.

Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dan dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengarahkan dana masyarakat. Hal ini disebabkan, karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dan perkembangan perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.

## 2. Jenis-Jenis Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis dalam pengelompokan tertentu dan pengelompokan yang akan dipakai akan sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai.

### a. Jenis Inflasi Menurut Sifat

- 1) Inflasi ringan (*creeping inflation*) ditandai dengan laju inflasi yang rendah, biasanya bernilai satu digit per tahun (kurang dari 10%). Kenaikan harga pada jenis inflasi ini berjalan secara lambat, dengan persentase yang kecil serta dalam jangka yang relative lama.
- 2) Inflasi menengah (*galloping inflation*) ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya double digit, yaitu diantara  $10\% < 30\%$  per tahun) dan kadang-kala berjalan waktu yang relative pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya, harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu /bulan lalu dan seterusnya.
- 3) Inflasi tinggi (*hyper inflation*) merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali (lebih dari

30%). Masyarakat lagi berkeinginan untuk menyimpan uang, perputaran uang makin cepat, harga naik secara akselerasi.

b. Jenis Inflasi Menurut Penyebabnya

- 1) *Deman pull inflation*, yaitu inflasi yang terjadi akibat adanya sebuah permintaan (*demand*) yang tidak seimbang dengan peningkatan jumlah penawaran produksi. Hal tersebut mengakibatkan kenaikan harga barang sesuai hukum permintaan, yakni apabila permintaan tinggi sedangkan penawaran tetap maka harga akan naik.
- 2) *Cost Push Inflation*, yaitu inflasi yang penyebabnya adalah kenaikan biaya produksi, yang disebabkan oleh kenaikan biaya input atau biaya factor produksi.
- 3) *Bottle Neck Inflation*, merupakan inflasi yang penyebabnya adalah factor permintaan atau factor penawaran.<sup>6</sup>

### 3. Penyebab Timbulnya Inflasi

Inflasi yang terjadi dalam suatu negara akan sangat merugikan masyarakat atau konsumen, karena keadaan harga barang dan jasa selalumengalami kenaikan. Banyak factor yang menyebabkan terjadinya inflasi, akan tetapi secara garis besar timbulnya inflasi disebabkan oleh factor-faktor berikut ini.

- a. Kenaikan permintaan melebihi penawaran atau di atas kemampuan berproduksi (*deman pull inflation*), di mana terjadi inflasi disebabkan oleh naiknya permintaan total terhadap barang dan jasa.
- b. Kenaikan biaya produksi (*cost push inflation*), di mana inflasi yang terjadi karena meningkatnya biaya produksi, sehingga harga barang yang ditawarkan mengalami kenaikan.

---

<sup>6</sup>Adrian Sutawijaya, Zulfahmi, "Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia". Dalam Jurnal Organisasi dan Manajemen, 8 (2) September 2012, h. 87.

- c. Meningkatnya jumlah uang yang beredar dalam masyarakat, artinya terdapat penambahan jumlah uang yang beredar, sehingga para produsen menaikkan harga barang.
- d. Berkurangnya jumlah barang di pasarann, artinya jumlah barang yang ada di pasar atau jumlah penawaran barang mengalami penurunan, sehingga jumlahnya menjadi sedikit sedangkan permintaan akan barang tersebut banyak yang berakibatkan harga barang naik.
- e. Infasi dari luar negeri (*imported inflation*) bisa dikatakan adalah inflasi di Negara lain yang ikut dialami oleh suatu Negara karena mengimpor barang dari luar negeri, sedangkan di luar negeri terjadi inflasi kenaikan harga barang di luar negeri, sehingga barang-barang impor mengalami kenaikan harga.
- f. Inflasi dari dalam negeri (*domestic inflation*) bisa dikatakan inflasi yang terjadi di dalam negeri suatu negara yang tidak begitu mempengaruhi negara-negara lainnya misalnya, permintaan meningkat untuk barang, maka terjadi *demand-pull inflation* yang bersumber dari dalam negeri.
- g. Pencetakan uang baru oleh pemerintah. Inflasi terjadi jika pemerintah mencetak uang baru untuk menutupi anggaran negara yang deficit. Pencetakan uang baru menyebabkan jumlah uang yang beredar lebih banyak dan tidak seimbang dengan jumlah barang dan jasa sehingga harga-harga barang akan naik, ini yang disebut inflasi. Kenaikan apaabilaa berlangsung terus secara spiral akan dapat menimbulkan apaa yang disebut sebagai hiperinflasi.<sup>7</sup>

## C. Bagi Hasil

### 1. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil adalah merupakan akad kerja sama dilakukan antara pihak yang memiliki kelebihan modal (*shahibul maal*) dan yang kekurangan

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 69.

modal yang memiliki keahlian (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang nantinya akan dibagi hasilkan berdasarkan akad yang disepakati di awal perjanjian. Bagi hasil adalah keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada nasabah.

Sistem bagi hasil adalah suatu cara pembagian hasil usaha antara penyedia dan dengan pengelola dana. Pembagian hasil dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana.<sup>8</sup>

Andriani dan Halmawati dalam jurnalnya, bagi hasil merupakan system yang meliputi tata cara membagikan hasil usaha yang telah disepakati oleh pemilik dana dan pengelola dana atau keuntungan yang didapat.

Prinsip bagi hasil merupakan landasan operasional utama bagi produk-produk pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah dalam perbankan syariah. Prinsip dasar ialah yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Prinsip bagi hasil di Indonesia diterapkan dengan dua metode, yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*, *profit sharing* menggunakan perhitungan berupa laba yang diperoleh oleh *mudharib* dan mengelola usahanya, sedangkan *revenue sharing* menggunakan basis berupa pendapatan yang diperoleh *mudharib*.

## **2. Konsep Bagi Hasil**

Konsep bagi hasil ini sangat berbeda sekali dengan konsep Bunga yang diterapkan oleh sistem ekonomi konvensional.

Dalam ekonomi syariah konsep bagi hasil yang berlaku dapat ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penentuan besarnya rasio bagi hasil dibuat pada waktu akad dengna berpedoman pada kemungkinan untung rugi

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 20.

- b. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
- c. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama dan harus terjadi dengan adanya kerelaan dimasing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan
- d. Bagi hasil tergantung pada ketentuan proyek yang dijalankan sekiranya itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
- e. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketentuan bagi hasil dalam perbankan syariah boleh menggunakan prinsip bagi hasil yang bertujuan untuk menggunakan kedua belah pihak yang melakukan kerjasama dengan pembagian usaha disepakati dalam bentuk akad.

### 3. Akad Bagi Hasil

Sistem bagi hasil ini meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana, pembagian hasil usahaini dapat terjadi antara pihak bank dengan pengimban dana maupun antara pihak bank dengan penerima dana, bentuk akadnya adalah sebagai berikut:

#### a. *Musyarakah*

*Musyarakah* berasal dari kata *syirkah* yang berarticipuaraan. Menurut ahli fuqaha, *musyarakah* berarti akad antaraorang-orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan. *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana setiap pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan keuntungan dan risiko akan di tanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, h. 117.

<sup>10</sup>Veithzel Rivai, Andia Pratama Veithzel, *Islam Financial Managemen*, (Jakarta:Gaya Media Pratam 2007), h. 121.

b. *Mudharabah*

*Mudharabah* merupakan istilah yang paling banyak digunakan oleh bank-bank Islam. Prinsip ini juga dikenal sebagai *qiradh muqaradah*. *Mudhrabah* adalah perjanjian atas suatu jenis perkongsian dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan dana dan dana pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan hasil usaha dibagikan sesuai dengan nisbah porsi bagi hasil yang telah disepakati bersamasejak awal maka kalau rugi *shahibul maal* akan kehilangan sebagian imbalan dari hasil kerja keras dan *managerial skill* selama proyek berlangsung.<sup>11</sup>

**4. Perbedaan antara Bagi Hasil dan Bunga**

Berikut merupakan perbedaan antara bagi hasil dan bunga:

**Tabel 2.1**

**Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga**

No	Bagi Hasil	Bunga
1	Penentu besarnya rasio/ nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpodoman pada kemungkinan untung atau rugi	Penentuan Bunga disebut pada waktu akad frngan asumsi selalu keuntungan
2	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keunntungan yang diperoleh	Besarnya presentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjam
3	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek dijalankan. Bila usaha merugi. Kerugian akan ditanggung besrama oleh kedua pihak	Pembayaan bunga tetap seperti yang dijanjikan

<sup>11</sup>Wiroso, *Penghimpun Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, ( Jakarta: PT. Grasindo, 2005), h. 33.

4	Jumlah pembagian keuntungan/laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.	Pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh nasabah untung atau rugi.
---	---	---

*Sumber: Lembaga konvensional dan syariah*

## **D. Dana Pihak Ketiga**

### **1. Pengertian Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan Dana Pihak Ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing”. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sector riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha.<sup>12</sup>

Menurut Qolby DPK merupakan sumber dana perbankan syariah yang paling utama, semakin besar jumlah DPK yang dihimpun dari perbankan syariah dari masyarakat maka makin besar pula pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah kepada masyarakat. Dalam menjalankan fungsi intermediasi, perbankan syariah mengoptimalkan dana yang dihimpun dari masyarakat untuk dialokasikan dalam bentuk pembiayaan, mengingat DPK merupakan factor yang dominan dalam besarnya pembiayaan yang akan diberikan oleh perbankan syariah kepada masyarakat.<sup>13</sup>

### **2. Kegiatan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga sangat penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank dalam menghimpun dana dari bank sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari

<sup>12</sup>Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 93.

<sup>13</sup><http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb>.

pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan, deposito, serta sumber dana lainnya.

### **3. Akad Yang Digunakan Pada Produk Dana Pihak Ketiga**

#### a. Akad Wadi'ah

Akad Wadi'ah adalah memberikan kekuasaan kepada orang lain atas suatu barang yang dimiliki dengan tujuan untuk dijaga, sebagaimana mestinya dalam bisnis modern *wadi'ah* berkaitan dengan penitipan modal pada perbankan baik berupa tabungan dan giro.<sup>14</sup>

#### b. Mudharabah

Mudharabah adalah salah satu bentuk produk perbankan syariah yang terdiri dari kerja sama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah uang kepada pengelola dengan suatu perjanjian keuntungan. Dalam penggunaan mudharabah ini, bank bertanggung jawab secara penuh atas kerugian yang terjadi.

### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga**

Faktor-Faktor yang mempengaruhi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai berikut:

- a. Tingkat kegiatan perekonomian
- b. Kegiatan pemerintah daerah
- c. Lokasi kantor bank
- d. Berbagai jasa yang diberikan
- e. Mutu pelayanan
- f. Tingkat bunga/insentif yang diberikan
- g. Kepercayaan yang diperoleh

### **5. Fungsi Dana Pihak Ketiga**

Fungsi dana pihak ketiga adalah sebagai sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan juga merupakan suatu ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari bank tersebut.

---

<sup>14</sup>Mahmudatus Sa'diyah, *Fiqh Muamalah II Teori dan Praktik*, (Jawa Tengah: Unisnus Press: 2019), h. 13.

Dana nasabah yang lebih diresap oleh bank dapat digunakan kembali untuk membiayai semua kegiatan bank. Baik untuk biaya operasi maupun untuk disalurkan kembali kepada nasabah pembiayaan dengan persyaratan-persyaratan yang disepakati.

### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan pada penelitian ini. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan judul yang sama dengan penelitian penulis. Namun penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian, berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis ambil sebagai acuan penelitian.

**Tabel 2.2**

#### Ringkasan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rosa Kartika Al-Jihadi,” Pengaruh Pertumbuhan Suku Bunga, Inflasi Produk Domestik Bruto, Biaya Promosi dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Pertumbuhan Suku Bunga, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, sedangkan variabel Biaya Promosi tidak	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel dan menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaan penelitian yaitu waktu dan variabel,, penelitian yang dilakukan Rosa Kartika Al-Jihad dengan penelitian ini adalah variabel independen nya yaitu Suku Bunga, Inflasi Produk Domestik Bruto,

	Indonesia periode 2014-2018.” <sup>15</sup>	berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. Secara simultan, hasil menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan Suku Bunga, Inflasi, Produk Domestik Bruto Biaya Promosi dan Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga..		Biaya Promosi dan Tingkat Bagi Hasil, sedangkan peneliti hanya menggunakan ada tiga variabel yaitu Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Bagi Hasil.
2	Rizka Yani,” Pengaruh Bagi Hasil dan Inflasi terhadap DPK pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.” <sup>16</sup>	Hasil penelitian Bagi Hasil dan Inflasi berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)	Persamaan dalam penelitian ini variabel independen menggunakan Bagi Hasil dan Inflasi, variabel Dana Pihak Ketiga.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Yani dengan peneliti adalah terletak pada Objek dan waktu penelitian, objek penelitian yang dilakukan Rizka

<sup>15</sup>Rosa Kartika Al-Jihadi, “ *Pengaruh Pertumbuhan Suku Bunga, Inflasi, Produk Domestik Bruto, Biaya Promosi dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018*”, dalam Skripsi: Universitas Airlangga, 2020.

<sup>16</sup>Rizka Yani, “*Pengaruh Bagi Hasil dan Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha*”, dalam Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Juni 2019.

				Yani Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sedangkan peneliti pada Bank Umum Syariah. Waktu penelitian Rizka Yani 2018-2019 sedangkan peneliti 2021-2022
3	Nisa Lidya Muliwati dan Tatik Maryati.” Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito pada PT. Bank Mandiri Syariah 2007-2012.” <sup>17</sup>	Hasil peneltiian ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Deposito Mudharabah, variabel BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Deposito Mudharabah sedangkan Bagi Hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah.	Persamaan dalam penelitian ini variabel independen menggunakan Inflasi dan Bagi Hasil sedangkan variabel dependen menggunakan Dana Pihak Ketiga.	Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak objek penelitian penulis meneliti pada PT. Bank Mandiri Syariah sedangkan peneliti pada Bank Umum Syariah Indonesia.

<sup>17</sup>Nisa Lidya Muliwati, Tatik Maryati, “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito pada PT. Bank Mandiri Syariah 2007-2012”, dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Trisakti*, 2016.

4	Siti Himatus Sholikhah,” Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga dengan Metode Error Correction Model pada Bank Muamalat Indonesia Periode Maret 2013- Maret 2021.” <sup>18</sup>	Dari hasil menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh negative signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, Bagi Hasil berpengaruh negative signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga baik dalam jangka pendek maupun panjang.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel dan menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaan penelitian yaitu waktu, objek dan variabel, penelitian yang dilakukan Siti Himatus Sholikhah dengan penelitian ini adalah variabel independen nya yaitu Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil, sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel independen yaitu Produk Domestik Bruto, Infflasi dan Bagi Hasil. objek penelitian penulis meneliti pada Bank Muamalat sedangkan peneliti pada Bank Umum Syariah Indonesia.
5	Eliana Siti Sugiharti, Neni Sri Wulandari dan	Dari hasil sampel penelitian yang dilakukan dari tahun	Persamaan dalam penelitian ini variabel	Perbedaan penelitian terdahulu terletak

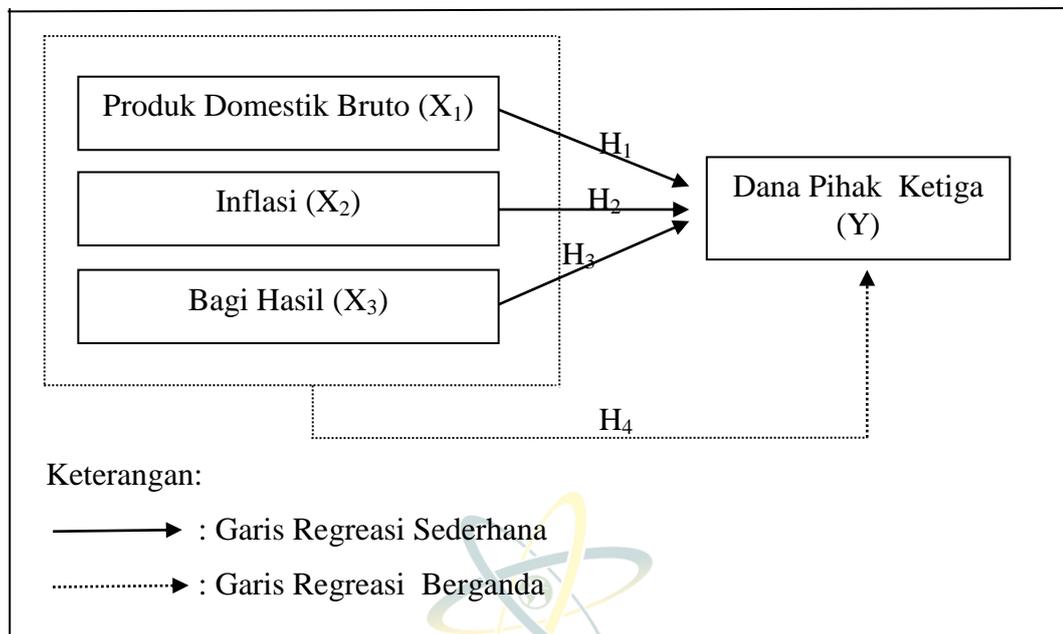
<sup>18</sup>Siti Himatus Sholikhah, “Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga dengan Metode Error Correction Model pada Bank Muamalat Indonesia Periode Maret 2013- Maret 2021”, dalam Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Oktober 2021.

Rumaisah Azizah Al Adawiyah,” Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019.” <sup>19</sup>	2014-2019 menunjukkan bahwa produk domestic bruto berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga dan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.	independen menggunakan Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan Bagi Hasil, variabel dependen menggunakan Dana Pihak Ketiga dan terletak dengan Objek yang sama.	pada waktu penelitian, yaitu periode 2014-2019 sedangkan peneliti periode 2016-2021
--	---	---	---



<sup>19</sup>Erlina Siti Sugiharti, dkk, “Analisis Pengaruh Inflasi, PDB, dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019” dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6 (2), November 2021.

## F. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

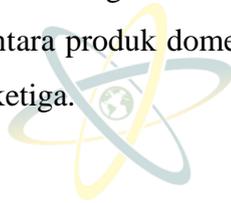
## G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara mengenai sesuatu objek/subjek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.<sup>20</sup> Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis statistik. Adapun alasan dalam menggunakan hipotesis ini karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan alat-alat statistik, karakteristik ini sama dengan yang dimiliki hipotesis statistik yang juga menggunakan alat-alat analisis dalam membuktikan dugaan objek-objek yang diteliti.

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

<sup>20</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 46.

1.  $H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh antara produk domestic bruto terhadap dana pihak ketiga  
 $H_{a1}$  : Terdapat pengaruh antara produk domestic bruto terhadap dana pihak ketiga
2.  $H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap dana pihak ketiga  
 $H_{a2}$  : Terdapat pengaruh antara inflasi terhadap dana pihak ketiga
3.  $H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh antara bagi hasil terhadap dana pihak ketiga  
 $H_{a3}$  : Terdapat pengaruh antara inflasi terhadap dana pihak ketiga
4.  $H_{04}$  : Tidak terdapat pengaruh antara produk domestic bruto, inflasi, bagi hasil terhadap dana pihak ketiga  
 $H_{a4}$  : Terdapat pengaruh antara produk domestic bruto, inflasi dan bagi hasil terhadap dana pihak ketiga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN